

**PROGRAM STUDI SI ILMU KEPERAWATAN
STIKES TELOGOREJO SEMARANG**

**Tri Yoga Abednego*)
Eko Jemi Santoso**), Targunawan***)**

***) Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang
**) Staf Pengajar STIKES Telogorejo Semarang
***) Kepala Sub Bagian Program RSUD Kudus**

ABSTRAK

Guru TK memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak karena anak merupakan harapan bangsa Indonesia di masa mendatang. Seorang guru TK harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik terutama tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan keterampilan guru TK tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di Kecamatan Sapuran Wonosobo. Pengetahuan memiliki pengertian yaitu hasil penginderaan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran pada setiap orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan dapat mempengaruhi keterampilan seorang guru TK terutama keterampilan dalam pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Keterampilan sendiri mempunyai arti kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Jenis penelitian ini adalah deskripsi korelasi menggunakan rancangan *cross sectional*, dilakukan pada 60 guru TK yang mempunyai anak usia prasekolah, dengan teknik *sampling jenuh*. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *spearman rank (rho)*, diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) untuk pengetahuan guru TK dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) untuk keterampilan guru TK. Sehingga disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan guru TK dengan keterampilan guru TK tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di Kecamatan Sapuran Wonosobo. Saran dalam penelitian ini adalah hendaknya diberikan penyuluhan informasi kepada guru TK dan masyarakat tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan guru TK, Keterampilan guru TK, Pemeriksaan pertumbuhan dan pengetahuan anak.

ABSTRACT

Kindergarten teachers have the responsibility and important role in the examination of growth and development of children because children are the hope of the nation Indonesia in the future. A kindergarten teacher must have a good knowledge and skills mainly about checking the growth and development of children. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and skills of kindergarten teachers on examination of the growth and development of preschool children in the District of Wonosobo Sapuran. Knowledge has the notion that human sensing results, or know someone proceeds to its object through the senses. Knowledge will create awareness on everyone to behave according to their knowledge. Knowledge can affect a kindergarten teacher skill, especially skills in the examination of the growth and development of preschoolers. Skills themselves have the ability to sense the patterns of behavior of complex and organized seamlessly and in accordance with the state to achieve specific results. This type of research is the description of the correlation using *cross-sectional* design, made from 60 kindergarten teachers who have preschool children, with *sampling jenuh* technique. Based on the results of statistical tests with *Spearman rank test (rho)*, obtained p value of 0.000 ($p < 0.05$) for the kindergarten teacher knowledge and p of 0.000 ($p < 0.05$) for the kindergarten teacher skills. Thus concluded that there is a relationship between teachers knowledge of kindergarten with the skills kindergarten teachers on examination of the growth and development of preschool children in the District of Wonosobo Sapuran. Suggestion in this study is the dissemination of information should be given to the kindergarten teachers and the public about checking the growth and development of preschoolers.

Keywords: Knowledge kindergarten teacher, kindergarten teacher skills, and knowledge of child growth examination.

PENDAHULUAN

Setiap makhluk hidup yang bernafas akan selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan, tidak terkecuali manusia manusia pun mengalami hal yang sama. Tetapi tidak semua makhluk hidup tumbuh kembang selalu sama, ada yang mengalami tumbuh kembang dengan pesat dan ada pula yang sangat lamban. Tumbuh kembang balita sangat dipengaruhi oleh perilaku, baik perilaku keluarga maupun perilaku lingkungan. Proses tumbuh kembang terutama pada masa balita merupakan proses yang teramat penting bagi kehidupan manusia. Karena pada masa itulah proses tumbuh kembang menentukan masa depan anak baik secara fisik, mental, perilaku (Sunartyo, 2007, hlm 11)

Menurut Notoatmodjo (2007, hlm 131) perilaku manusia hakikatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri. Perilaku yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi baik oleh pengetahuan, keturunan dan lingkungan. Faktor tersebut berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama pada masa prasekolah.

Pertumbuhan dan perkembangan pada usia prasekolah sangat mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Pengertian dari pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pon, kilogram), ukuran panjang (cm, meter),

umur tulang, dan keseimbangan metabolik. Pengertian dari perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Sumber rangsangan tersebut terdapat di lingkungan hidup sekitar (Adriana, 2011, hlm 3)

Perkembangan anak terjadi mulai dari pertumbuhan dan perkembangan secara fisik,

intelektual maupun emosional. Peristiwa pertumbuhan secara fisik dapat terjadi dalam perubahan ukuran besar kecilnya fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh. Perkembangan secara intelektual anak dapat dilihat dari kemampuan secara simbol maupun abstrak seperti berbicara, bermain, berhitung, membaca dan lain-lain, sedangkan secara emosional anak dapat dilihat dari perilaku sosial di lingkungan anak. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah, pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan sangat berpengaruh. Kedua faktor tersebut dapat menentukan terjadinya proses perkembangan yang baik dan yang buruk. (Hidayat, 2005, hlm 19)

Menurut Arikunto (2010, hlm 18) Pengertian pengetahuan sendiri ialah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Faktor lain selain pengetahuan yang bisa mempengaruhi perkembangan adalah keterampilan. Menurut Mubarak (2011, hlm 84) keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Jika seorang guru memiliki keterampilan dalam pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak maka kemungkinan besar anak akan terdeteksi jika terjadi gangguan dalam proses pertumbuhannya dan perkembangannya.

Kedua komponen antara pengetahuan dan keterampilan sangatlah berhubungan erat dalam pertumbuhan dan perkembangan masa anak prasekolah terutama di Taman Kanak-Kanak (TK). Kedua komponen ini terdapat dalam diri seorang guru TK. Selain pengetahuan guru juga harus memiliki keterampilan yang baik dalam mendidik anak

usia prasekolah. Seorang guru TK yang baik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik pula terhadap anak didiknya (Fakhrudin, 2010, hlm 11).

Guru TK memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam mendeteksi dini perkembangan anak karena anak merupakan harapan bangsa Indonesia di masa mendatang. Guru-guru TK adalah pribadi yang luar biasa, mereka berusaha untuk memberikan yang terbaik pada anak yang sedang mempelajari diri dan kehidupan ini. Guru TK dengan segala sarana dan prasarana yang diberikan, begitu menjwai profesinya, mendekati anak-anak dengan cinta, dan berjuang agar anak-anak mendapatkan yang terbaik. Mereka betul-betul mengamalkan makna dan tujuan pendidikan. Mereka bahkan acap membuat terobosan baru dengan tujuan memahami anak (Fakhrudin, 2010, hlm 13)

Seorang guru TK disebut sukses mengemban tugas bila dapat membuat anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang selalu berpikir positif, bersikap optimis, memiliki kepercayaan diri, dan selalu menebarkan keindahan serta kemuliaan dimana pun mereka berada. Konsep yang benar terhadap perannya dan cara menjalankan amanat serta profesi tersebut akan bermuara pada sampainya tujuan pembelajaran dan pendidikan. Para anak pun akan mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga mereka pun mampu menjalani kehidupan dengan semangat. Anak memiliki banyak sekali, bakat, kecenderungan dalam dirinya. Mereka memiliki banyak sekali potensi luar biasa yang kesemuanya itu bisa dikembangkan dengan maksimal. Dan, tugas guru TK adalah membaca dan menggali potensi-potensi tersebut (Fakhrudin, 2010, hlm 57).

Fenomena yang terjadi di wilayah Kabupaten Wonosobo yang di dapat dari Dinas Kesehatan dalam Laporan Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah 2012 terdapat anak usia prasekolah yang mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan Kabupaten Wonosobo sendiri terdiri dari 23 kecamatan, dari 23 kecamatan tersebut terdapat 2 kecamatan yang memiliki angka tinggi tentang gangguan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah.

Kecamatan tersebut ialah Kecamatan Selomerto dan Kecamatan Sapuran. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap petugas Dinas Kesehatan mengatakan di Kecamatan Selomerto sendiri terdapat 54 anak dengan status gizi kurang dan 2 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. Sedangkan di Kecamatan Sapuran terdapat 39 anak dengan status gizi kurang, 12 anak dengan status gizi kurang sekali dan 3 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan baik guru dan orang tua.

Hasil pengamatan yang di dapatkan dari Dinas Pendidikan dalam Laporan Data Guru TK Kecamatan Sapuran 2012 di Kecamatan Sapuran mengatakan bahwa tenaga pengajar atau guru TK kurang memadai. Di Kecamatan Sapuran terdapat jumlah anak prasekolah sebanyak 823 anak. Pengajar di kecamatan sapuran sebanyak 60 orang, adapun 20 orang lulusan SMA, 34 orang lulusan Diploma II (DII), dan 6 orang lulusan Strata I (SI). Sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Sapuran kurang memenuhi karena hanya terdapat lembaga Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 20 tempat.

Guru TK di wilayah Sapuran banyak yang belum pernah mengikuti sebuah pelatihan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi TK di sana pun juga terbatas hal ini bisa dilihat dari bangunan TK tersebut baik bangunan gedung yang rata-rata bangunan gedung lama adapun lantai masih berupa ubin dan bangunan halaman masih berupa tanah serta kurangnya fasilitas bermain di halaman.

Wilayah Kecamatan Sapuran terdapat pula guru TK yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kurang memahami tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usianya. Hal ini ditandai dari hasil wawancara yang dilakukan penulis di 2 TK dengan jumlah guru 6 orang di wilayah Kecamatan Sapuran tentang pengetahuan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dari wawancara tersebut menunjukkan 3 guru TK yang memiliki pengetahuan kurang dan 3 di antaranya memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil ini dikuatkan oleh pernyataan kepala sekolah di 2 TK tersebut yang mengakui bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh para guru

tentang pertumbuhan dan perkembangan anak masih kurang. Padahal guru harus bisa melakukan pemeriksaan tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak karena sangat penting untuk masa depan anak.

Hasil pengamatan yang di lakukan oleh penulis yang dilakukan pada bulan Oktober 2012 terhadap 6 guru TK tentang keterampilan penilaian pertumbuhan dan perkembangan mendapatkan hasil 4 diantaranya tidak memiliki keterampilan dalam melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini juga di tunjang pengamatan yang dilakukan peneliti di wilayah Kecamatan Sapuran bahwa terdapat 3 anak usia prasekolah yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Namun guru TK tidak bisa mengetahui keterlambatan tersebut dengan cepat dan tidak bisa secara cepat melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga masalah yang dialami anak tersebut tidak bisa teratasi secara langsung.

Berdasarkan fenomena tersebut sangat tidak sesuai dengan teori pengetahuan yang ada. Teori pengetahuan yaitu hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tetapi teori ini berbanding terbalik dengan kenyataan tentang pengetahuan para guru TK yang ada di wilayah Kecamatan Sapuran karena guru TK disana kurang memiliki pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan.

Teori tentang keterampilan juga tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Teori keterampilan yaitu keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan di wilayah Kecamatan Sapuran karena guru TK disana kurang memiliki keterampilan dalam melakukan pemeriksaan tentang pertumbuhan dan perkembangan.

Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan guru TK tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah di wilayah Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian merupakan penelitian observasional yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel yang sifatnya bukan hubungan sebab akibat (Alimul, Aziz, 2007, hlm. 54). Dengan pendekatan belah lintang (*cross sectional*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan atau pada waktu yang sama (Dahlan, Sopiudin, 2009, hlm. 10). Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di Kecamatan Sapuran sebanyak 60 orang. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner

1. Karakteristik responden Kecamatan Sapuran Wonosobo berdasarkan jenis kelamin terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi penelitian berdasarkan jenis kelamin guru TK Di Kecamatan Sapuran Wonosobo tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah tahun 2013 (n = 60)

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	1	1.7
Perempuan	59	98.3
Jumlah	60	100

(Hasil Olahan Data Primer)

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, diketahui bahwa frekuensi perempuan sebanyak 59 (98.3 %) lebih banyak dari frekuensi laki – laki yaitu sebanyak 1 (1.7 %) dari 60 responden.

2. Karakteristik guru TK Kecamatan Sapuran Wonosobo berdasarkan usia terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Distribusi frekuensi berdasarkan usia guru TK Di Kecamatan Sapuran Wonosobo tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah tahun 2013 (n = 60)

Umur	Frekuensi	%
Dewasa muda	44	73.3
Dewasa tua	16	26.7
Jumlah	60	100

(Hasil Olahan Data Primer)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa guru TK dengan umur 18-40 tahun paling banyak yaitu sebanyak 44 orang (73,3 %). Sedangkan responden berumur 40 - 60 tahun sebanyak 14 guru (26,7%).

3. Pengetahuan responden pada Kecamatan Sapuran Wonosobo terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5
Distribusi frekuensi
berdasarkan pengetahuan guru
TK
Di Kecamatan Sapuran
Wonosobo tentang pemeriksaan
pertumbuhan dan
perkembangan anak prasekolah
tahun 2013
(n = 60)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	32	53.3
Cukup	28	46.7
Kurang	0	0
Jumlah	60	100

(Hasil Olahan Data Primer)

Berdasarkan tabel 5.3 di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi dari tingkat pengalamannya, jurusan, serta pemahamannya tentang informasi yang diperoleh. Hasil penelitian karakteristik tingkat pengetahuan guru TK tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo menunjukkan bahwa guru TK yang berpengetahuan baik sebanyak 32 orang (53.3 %), yang berpengetahuan cukup 28 orang (46.7 %), dan yang berpengetahuan buruk tidak ada. Hasil penelitian didapatkan nilai skor pengetahuan terendah 11 dan nilai skor tertinggi adalah 26 dengan rata-rata 19.48.

4. Keterampilan responden pada Kecamatan Sapuran Wonosobo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.6
Distribusi frekuensi hasil
penelitian berdasarkan
keterampilan guru TK Di
Kecamatan Sapuran Wonosobo
tentang pemeriksaan
pertumbuhan dan
perkembangan anak prasekolah
tahun 2013
(n=60)

Keterampilan guru TK	Frekuensi	%
Baik	16	26.7
Cukup	40	66.7
Buruk	4	6.6
Jumlah	60	100

(Hasil Olahan Data Primer)

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, hasil penelitian karakteristik keterampilan guru TK terhadap pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak di Kecamatan Sapuran Wonosobo menunjukkan bahwa guru TK yang memiliki keterampilan baik yaitu sebanyak 16 orang (26.7%), dan guru TK yang memiliki keterampilan cukup sebanyak 40 orang (66.7%) sedangkan yang memiliki keterampilan buruk sebanyak 4 orang (6.6%). Hasil penelitian didapatkan nilai skor keterampilan terendah 20 dan nilai skor tertinggi adalah 72 dengan rata-rata 45.13. Jadi guru TK di Kecamatan Sapuran kebanyakan memiliki keterampilan cukup tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak di usia prasekolah.

A. Analisa Bivariat

Hasil korelasi antara pengetahuan dengan keterampilan tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah di Kecamatan Sapuran Wonosobo terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.7
Hasil penelitian hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan guru TK tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak di Kecamatan Sapuran Wonosobo (n = 60)

	Spearman Rho	Pengetahuan	Keterampilan
Pengetahuan	Correlation coefficient	1000	0,702**
	Sig (2 tailed)	60	0,000
	N		60

(Hasil Olahan Data Primer)

Pada hasil diatas diperoleh nilai $r = 0,702$ dan nilai $p = 0,000$. Kesimpulan dari hasil tersebut : ada hubungan pengetahuan dengan keterampilan guru TK tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah di Kecamatan Sapuran Wonosobo menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan berpola positif artinya semakin baik pengetahuan guru maka semakin baik keterampilannya. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara pengetahuan guru TK dengan keterampilan tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah ($p = 0,000 < p \text{ value} = 0,05$).

- a. Jenis kelamin
 Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 59 responden (98,3%) dan laki-laki sebanyak 1 responden (1,7%). Mayoritas jenis kelamin guru TK di Kecamatan Sapuran adalah wanita.

Dunia wanita mempunyai kekhasan yang menampilkan

dirinya sebagai pemelihara. Sedang dunia laki-laki banyak dicirikan dengan dunia agresivitas, ekspansi. Sumber utama dunia pemelihara dari kaum wanita tersebut berpangkal dari kehadiran seorang bayi atau anak. Dengan penghayatan dan kehadiran anak, seorang wanita atau gadis kemudian mengembangkan dinamika adaptif pada situasi baru, untuk menyesuaikan dari, yaitu mengembangkan pola-pola tipis kewanitaan dan khas keibuannya. Jelas tampak bahwa ciri-ciri jasmaniah wanita itu berbeda dengan kaum laki-laki. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan perbedaan pula tingkah laki dan struktur aktivitas laki-laki. Karena perbedaan tersebut, timbul juga perbedaan isi dan bentuk tingkah lakunya (Nirwana, 2011, hlm7)

Pada masa remaja perempuan dan laki-laki menjadi matang, tanggung jawab mereka menjadi meningkat dan harapan tentang dirinya berkembang lebih besar, baik itu diukur dari dirinya maupun orang lain. Pada saat yang sama, sebagaimana laki-laki dan perempuan. Di Kecamatan Sapuran rata-rata penduduk berjenis kelamin laki-laki bekerja sebagai petani dan pedagang sedangkan perempuan sebagai pengajar dan buruh.

- b. Usia
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru TK di Kecamatan Sapuran Wonosobo adalah umur 18 – 40 tahun yang tergolong dalam usia dewasa muda. Dengan bertambahnya umur seseorang

akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa (Iqbal, 2011, hlm.83).

Mayoritas usia guru TK di Kecamatan Sapuran berusia dewasa muda yaitu usia 18-40 tahun yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 (43.3%) dan usia dewasa muda yang memiliki keterampilan cukup sebanyak 34 (56.7%).

Guru TK di Kecamatan Sapuran banyak terdiri dari usia dewasa muda. Hal ini dikarenakan profesi guru sangat terpendang di daerah tersebut. Karena minimnya lapangan kerja bagi wanita di daerah Kecamatan Sapuran maka banyak wanita berusia dewasa muda memilih profesi sebagai guru TK.

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sapuran Wonosobo kebanyakan guru TK pada usia dewasa muda tidak mau mengembangkan ilmu pengetahuan dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Mereka beranggapan guru TK dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang tetap sama dengan apa yang dimilikinya sekarang. Karena itu mayoritas pendidikan guru TK tamat Diploma 2.

Hal itu didukung dengan kondisi pedesaan yang jauh dari perkotaan, sehingga sukar untuk memperoleh informasi tentang kesehatan. Dan sukar untuk menerapkan kedalam cara mengajar sehari-hari.

c. Pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengetahuan diketahui bahwa pengetahuan dalam kategori baik yaitu 32 orang (53,3%), dengan kategori cukup yaitu 28 orang (46,7%), dan tidak ada satupun guru TK yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini di dukung dengan hasil jawaban kuesioner A variabel pengetahuan yang banyak menunjukkan jawaban benar terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 11,12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29.

Menurut Arikunto (2010 hlm 18) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya).dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran pada setiap orang, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara ini memakan waktu lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat lama karena disadari oleh kesadaran mereka sendiri bukan karena

paksaan (Notoatmodjo, 2010, hlm.90).

Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan responden yang rata-rata tamat Diploma 2 dan didukung dengan banyaknya keikutsertaan responden dalam acara seminar yang diadakan di Wonosobo. Kegiatan seminar sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan yang dimiliki responden karena responden lebih senang ikut seminar dari pada harus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian ini banyak responden banyak mendapat pengetahuan dari seminar dan pengalaman dalam proses mengajar selain itu didukung dengan diadakan perkumpulan guru-guru TK Kecamatan Sapuran Wonosobo yang bertujuan untuk silaturahmi dan saling bertukar ilmu pengetahuan atau bahkan pengalaman dalam mengajar.

d. Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa keterampilan guru TK dalam kategori baik sebanyak 16 orang dengan persentase 26.7%, kategori cukup sebanyak 40 orang dengan persentase 66.7%, dan untuk kategori buruk sebanyak 4 orang dengan persentase 6.6%. Hal ini didukung dengan hasil jawaban kuesioner B variabel keterampilan yang banyak menunjukkan jawaban benar dengan memilih sangat setuju terdapat pada nomor 1, dan hasil jawaban benar dengan memilih sangat tidak setuju terdapat pada nomor 3, 4, 9, 17, 18, 19.

Kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Jika seorang guru memiliki keterampilan dalam pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak maka kemungkinan besar anak akan terdeteksi jika terjadi gangguan dalam proses pertumbuhannya dan perkembangannya (Mubarak 2011, hlm 84).

Kategori baik banyak didapatkan pada guru TK dengan pengalaman kerja yang belum begitu banyak. Kategori buruk didapatkan pada guru TK dengan pengalaman kerja yang sangat sedikit atau mereka tergolong guru TK yang baru mengajar. Berbeda dengan guru TK yang memiliki kategori baik, hal ini disebabkan karena mereka sudah memiliki pengalaman banyak dalam mengajar.

1. Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan keterampilan guru TK tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di Kecamatan Sapuran Wonosobo.

Hasil uji hubungan pengetahuan dengan keterampilan guru TK tentang pertumbuhan dan perkembangan di Kecamatan Sapuran Wonosobo menunjukkan hasil korelasi ($p=0,000$) dan nilai $r=0,702$. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara

pengetahuan dengan keterampilan guru TK tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan di Kecamatan Sapuran Wonosob. Hal ini sesuai pernyataan yang dikemukakan oleh Benyamin Blomm (1908, dalam Sinta, 2011, hlm 128) bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki individu tersebut. Sehingga semakin baik pengetahuan guru TK tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan maka semakin baik pula keterampilan tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ancok bahwa antara pengetahuan dan perilaku sangat berkaitan erat. Pengetahuan akan segi manfaat dan akibat buruk sesuatu hal akan membentuk sikap, kemudian dari sikap itu akan muncul niat. Niat yang selanjutnya akan menentukan apakah kegiatan akan dilakukan atau tidak. Sehingga semakin baik pengetahuan tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan maka semakin baik keterampilan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dan diperkuat oleh teori Green bahwa pengetahuan merupakan

faktor predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoadmodjo, 2003, hlm. 50-52).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan keterampilan guru TK tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan di Kecamatan Sapuran Wonosobo. Hasil ini di dukung dengan keadaan yang dijumpai di Kecamatan Sapuran Wonosobo dimana guru TK yang memiliki pengetahuan rendah maka akan memiliki keterampilan yang rendah atau sebaliknya. Tingkat pengetahuan guru TK di Kecamatan Sapuran Wonosobo sendiri di pengaruhi dari faktor pengalaman kerja, tingkat pendidikan, ekonomi atau biaya.

Guru TK yang memiliki biaya lebih mereka akan berusaha mencari ilmu pengetahuan dengan cara melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mengikuti seminar yang di adakan di Wonosobo. Tetapi guru TK yang memiliki biaya cukup mereka hanya mendapat tambahan pengetahuan dari pengalaman bekerja.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik guru TK di Kecamatan Sapuran Wonosobo berjenis kelamin wanita sebanyak 98.3%, dan tergolong usia dewasa muda 73.3%.
2. Pengetahuan guru TK di Kecamatan Sapuran Wonosobo dengan kategori pengetahuan baik sebesar 53.3%.
3. Keterampilan guru TK di Kecamatan Sapuran Wonosobo dengan kategori keterampilan cukup sebesar 66.7%.
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan guru TK tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dengan nilai $p=0,000$

B. Saran

1. Bagi Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi atau pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat atau bidan desa agar lebih mencermati tumbuh kembang anak khususnya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah.
2. Bagi Institusi
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan guru TK tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah.
3. Bagi masyarakat dan keluarga
Hendaknya diberikan penyuluhan informasi tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta, Indonesia: Salemba Medika
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- _____ (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- _____ (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ardiansyah, Asrori. (2011). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru*. [http:// www. Majalah pendidikan.com/2011/04/faktor – faktor yang mempengaruhi-kinerja.html](http://www.Majalahpendidikan.com/2011/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja.html). di unduh pada tanggal 22 Januari 2013
- Dahlan, Sopiudin. (2009). *Penelitian Diagnostik*. Jakarta : Salemba Medika
- Fakhrudin, Asef Umar. (2010). *Sukses menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening
- Hermawanto, Hery. (2010). *Menyiapkan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : Trans Info Media
- Hidayat, Aziz Alimul. (2005). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- _____ (2002). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik*

- Analisis Data*.
Jakarta: Salemba Medika
- (2007). *Riset Keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. & Ulyah, M. (2008). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Mariyana, Rita. (2012). *Kompetensi Profesional Guru TK*. [http://www.scribd.com/Kompetensi Profesional Guru TK](http://www.scribd.com/Kompetensi-Profesional-Guru-TK). Di unduh pada tanggal 23 Januari 2013
- Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nirwana, Ade Benih. (2011). *Psikologi Ibu, Bayi, dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2007). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Indonesia : Rineka Cipta
- (2005). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2001). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Stevens, Paul. (2005). *Pengantar Riset*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2010). *STATISTIKA untuk PENELITIAN*. Bandung : Alfabeta
- Suherman. (2000). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran AGC
- Sunartyo, Nano. (2007). *Panduan Merawat Bayi dan Balita Agar Tumbuh Sehat dan Cerdas*. Jogjakarta: Diva Press
- Suyanto & Salamah, Ummi. (2009). *Riset Kebidanan Metodologi & Aplikasi*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Offset
- Wawan, A. NM, Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika